

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MI/SD

Safa Putri Dewiyana¹, Lu'lui Maknun²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: safa.putridewiyana21@mhs.uinjkt.ac.id , maknun@uinjkt.ac.id

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini untuk menganalisis peran guru dalam mengoptimalkan motivasi dan minat dalam pembelajaran peserta didik, dukungan dan faktor penghambat guru dalam mengoptimalkan motivasi dan minat belajar peserta didik, serta mendefinisikan solusi yang didapat guru dalam mengoptimalkan motivasi belajar pada peserta didik di MI/SD. Penelitian ini dilakukan karena rendahnya motivasi dan minat belajar. Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode kualitatif, melalui pendekatan deskriptif dengan studi literatur dari jurnal yang relevan. Kajian ini dapat bermanfaat untuk mengoptimalkan minat belajar peserta didik, dilakukan dengan meningkatkan strategi pembelajaran dengan penggunaan metode yang menarik sesuai dengan materi yang diajarkan. Menurut hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pendorong dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu: 1) Menggunakan metode yang beragam, 2) Menciptakan rivalitas, 3) Memberi tes/ujian, 4) Memberi penilaian, 5) Memberitahukan hasil belajar, 6) Memberi hadiah, dan 7) Memberi rewards dan punishment kepada peserta didik. Dengan mengimplementasikan cara-cara diatas, guru mampu mengoptimalkan minat belajar speserta didik. Strategi yang bervariasi dapat dilakukan oleh guru melalui pembelajaran di kelas sehingga peserta didik memiliki motivasi belajar.

Keyword: motivasi, guru, minat, belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan untuk mengubah pola hidup manusia menjadi lebih baik di masa yang akan datang (Fatolosa Hulu, 2021). Pendidikan memegang peranan penting dalam menyinambungkan proses kehidupan manusia dalam kehidupan seseorang, keluarga, bangsa dan negara.(Fatolosa Hulu, 2021). Pendidikan memiliki dampak positif bagi seseorang dalam meningkatkan kualitas melalui pengalaman belajar yang terjadi di semua lingkungan sepanjang hayat dan mempengaruhi pertumbuhan seseorang.(Fatolosa Hulu, 2021).

Guru merupakan komponen penting di bidang Pendidikan juga dalam proses pembelajaran. (Wann Nurdiana Sari et al., 2021). Hubungan timbal balik antara guru dan siswa selama pembelajaran tercipta melalui tindakan guru dan siswa (Wann Nurdiana Sari et al.,

2021). Secara teori, fungsi guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas mencakup hal yang kompleks,, antara lain guru menjadi pendidik, pelatih, inovatif, dan motivator (Ahmad Sobari et al., 2022)

Motivasi merupakan dorongan yang disampaikan guru kepada peserta didik untuk meningkatkan rasa percaya diri untuk mencapai tujuan yang diimpikan (Ramadhani & Muhroji, 2022). Dorongan sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar, karena tidak mungkin melakukan kegiatan pembelajaran tanpa adanya motivasi belajar (Ramadhani & Muhroji, 2022). Motivasi belajar peserta didik perlu ditingkatkan, karena kegagalan belajar tidak hanya disebabkan oleh peserta didik, tetapi dapat disebabkan pula oleh guru yang belum mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, akibatnya minat belajar rendah dan hasil belajar menurun (Ramadhani & Muhroji, 2022). Indeks motivasi belajar antara lain: a) niat dan keinginan untuk berhasil; b) motivasi dan kebutuhan belajar; c) memiliki acuan dan cita-cita untuk masa depan; d) merupakan pembelajaran yang berharga; e) pembelajaran merupakan kegiatan yang menarik; f) adanya lingkungan belajar yang kondusif agar siswa dapat belajar dengan baik (Diah Andika Sari et al., 2020). Kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik, apabila peserta didik rajin mengerjakan tugas, ulet dalam menyelesaikan berbagai masalah secara mandiri (Diah Andika Sari et al., 2020). Selain itu, peserta didik juga harus responsif terhadap masalah dan solusi bersama (Diah Andika Sari et al., 2020).

B. Metode Penelitian

Dalam penulisan artikel ini, metode yang akan digunakan yaitu dengan metode kualitatif, melalui pendekatan deskriptif dengan studi literatur dari jurnal yang relevan. Data yang dikumpulkan melalui studi literatur dengan bacaan jurnal-jurnal, data kolektif pustaka, membaca dan membaca, serta mengikhtisarkan bahan penelitian. Tujuan penulisan artikel ini untuk menganalisis peran guru dalam meningkatkan motivasi dan minat dalam pembelajaran peserta didik, dukungan dan faktor penghambat guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, serta menjelaskan solusi yang didapat guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik di MI/SD. Penelitian ini dilakukan karena rendahnya motivasi dan minat belajar.

C. Hasil Penelitian

Teori

Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu:

1. Menggunakan Metode yang Bervariasi

Pola interaksi kelas sangat bervariasi, dari control guru sepenuhnya hingga peserta didik yang bekerja secara mandiri. Variasi interaksi kelas harus terus dilakukan agar peserta didik tidak bosan (Muis, 2019). Saat memberikan penjelasan, sebaiknya guru melakukan pertanyaan, kegiatan diskusi kelompok kecil, atau kegiatan (Muis, 2019). Struktur dan bentuk kelas juga bisa bermacam-macam, misalnya dalam bentuk kegiatan diskusi lingkaran (Muis, 2019). Kegiatan kerja kelompok dapat dilakukan dengan memisahkan meja dan kursi agar antar kelompok tidak saling mengganggu (Muis, 2019). Adanya berbagai metode yang bervariasi, dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan bagi peserta didik, dan dapat menghasilkan hasil yang lebih baik (Muis, 2019)

2. Menciptakan Kompetisi

Guru bertindak secara objektif dan seimbang untuk memperlakukan peserta didik secara adil dalam proses pembelajaran. Ketika berkomunikasi dengan peserta didik, guru tidak hanya fokus pada individu atau kelompok tertentu, tetapi pada semua peserta didik tanpa memandang latar belakang mereka (Muspiroh, 2022). Dengan bertindak objektif dalam proses pembelajaran, guru memotivasi semua peserta didik dengan menerima dan memberikan pertanyaan, serta memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk menjawab (Muspiroh, 2022). Untuk itu, guru perlu melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Muspiroh, n.d).

Peserta didik dalam bertanya, distimulasi rasa ingin tahu. Setiap pertanyaan adalah momen yang informatif, karena akan memusatkan seluruh perhatian untuk memahami suatu hal baru (Muspiroh, 2022). Setiap pertanyaan yang diajukan menyatakan bahwa peserta didik menyadari masalahnya. Peserta didik merasa kurang mengetahui materi yang disampaikan oleh guru (Muspiroh, 2022). Guru perlu merangsang minat peserta didik dalam bertanya serta mampu menanggapi setiap pertanyaan dengan baik (Muspiroh, 2022)

Untuk memastikan bahwa metode pengajaran memiliki tujuan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, ada tiga prinsip dasar dalam menerapkan keterampilan metode yang bervariasi yaitu:

- a) Menggunakan berbagai cara untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan kemampuan dan jenis Pendidikan.
- b) Menggunakan metode dengan bijaksana tanpa melebih-lebihkan atau mengulang-ulang sehingga dapat membosankan peserta didik.
- c) Metode apapun yang digunakan harus lancar dan berkesinambungan agar tidak mengganggu peserta didik atau mengganggu proses pembelajaran.
- d) Rencanakanlah metode yang beragam untuk memungkinkan siswa memperoleh dan beradaptasi dengan metode yang direncanakan sebelumnya (Muis, 2019)

3. Memberi Evaluasi/Ulangan

Guru melakukan kegiatan penilaian ulangan harian berupa soal pilihan ganda atau esai yang ditulis secara individual di atas kertas, memberikan latihan berupa esai dan pertanyaan objektif, serta latihan lisan untuk menghafal teks. Berikan dan berikan PR dalam format esai dan pertanyaan objektif.

Menurut (Russel & Airasian) dalam jurnal (Fauziana & Dessy Wulansari, 2021) mengemukakan bahwa penilaian merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Penilaian membutuhkan sarana untuk mengukur kemampuan peserta didik evaluasi merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Evaluasi memerlukan instrument untuk mengukur kemampuan peserta didik (Fauziana & Dessy Wulansari, 2021). Contoh sarana yang dipakai yaitu ujian, untuk dapat mengetahui kapasitas peserta didik yang sebenarnya, maka diperlukan suatu perangkat ujian (Fauziana & Dessy Wulansari, 2021). Perangkat ujian yang baik memiliki tiga kualifikasi, yaitu; isi teks sesuai dengan materi yang akan diujikan (Validitas isi), teks terstruktur dengan baik (validitas struktural), dan konsisten (reliabilitas) ((Fauziana & Dessy Wulansari, 2021). Suatu ujian dikatakan reliabel jika telah digunakan berkali-kali baik dengan peserta yang sama maupun berbeda dan memberikan hasil yang relatif sama (Fauziana & Dessy Wulansari, 2021). Nyatanya, banyak perangkat ujian yang masih belum mengetahui mutu soalnya, maka dari itu menghasilkan sub-penilaian yang sangat berdampak pada kapasitas peserta didik yang sebenarnya (Fauziana & Dessy Wulansari, 2021). Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya keterampilan guru dalam penilaian dan menyusun alat ujian sebagai (Fauziana & Dessy Wulansari, 2021).

4. Memberi Nilai atau Angka

Menurut (Depdiknas, 2006) dalam jurnal (Dadan Djuanda, 2019), pengukuran merupakan proses pemberian suatu nilai atau upaya untuk mendapat gambaran data statistik suatu tingkatan pada saat seorang peserta didik memperoleh suatu sifat tertentu.” Hasil

penilaian yaitu konkret nilai kualitatif (deskripsi cerita dengan kata-kata) serta nilai kuantitatif (dalam bentuk angka) (Dadan Djuanda, 2019). Penilaian mengacu pada cara menemukan atau menentukan suatu nilai kuantitatif (Dadan Djuanda, 2019). Ujian adalah teknik penilaian yang dibuat dan diberikan untuk peserta didik pada waktu dan tempat tertentu dan pada kondisi tertentu yang telah mencapai syarat dengan nyata (Dadan Djuanda, 2019).

Fakta yang diterima guru pada proses pembelajaran dicatat dan diakumulasi pada prosedur dan metode evaluasi proposional dengan keterampilan dasar atau tindakan yang ingin dievaluasi (Dadan Djuanda, 2019). Dari proses tersebut, dikembangkan kriteria kompetensi dan representasi kapasitas peserta didik untuk memperoleh kemampuan inti yang dikembangkan pada kurikulum untuk setiap jenjang pendidikan. Fakta ini dibutuhkan sebagai informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan (Dadan Djuanda, 2019).

Teknik evaluasi yang dipakai perlu disesuaikan dengan karakteristik indeks, kriteria kompetensi yang mendasari. Karena indeks tersebut mencakup ranah kognitif, psikomotor, dan afektif, maka dapat diukur dengan berbagai teknik penilaian (Dadan Djuanda, 2019)

Menurut (Depdiknas, 2006) dalam jurnal (Dadan Djuanda, 2019) penilaian instruksional kelas meliputi tahap perencanaan, penyiapan media penilaian, akumulasi informasi dari sekumpulan bukti yang menyampaikan hasil pembelajaran peserta didik, serta penyusunan dan penggunaan informasi hasil pembelajaran peserta didik sesuai atas indeks, standar kompetensi, serta kompetensi dasar. Oleh karena itu, penilaian kelas dilakukan dengan teknik/metode yang berbeda seperti penilaian mandiri tergantung pada persyaratan indikator (Dadan Djuanda, 2019).

5. Memberitahukan Hasil Belajar Peserta Didik

Menurut (Anugraheni ,2017) dalam jurnal (Sanita & Anugraheni, 2020), hasil belajar adalah sebagian besar dari sikap atau karakter yang diungkapkan seseorang. Keberhasilan kegiatan pembelajaran bisa dinilai dari hasil pembelajaran yang didapat peserta didik. Maka dari itu, hasil belajar akan membawa perubahan pada perilaku siswa karena ketika seorang anak mencapai suatu hasil belajar, anak tersebut dapat diartikan telah mencapai tujuan belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang menghasilkan keterampilan yang merupakan hasil utama dari instruksi (Instructional Effect) atau hasil sampingan dari pendampingan (Nurturant Effect).

Hasil belajar yaitu ukuran keberhasilan pada kegiatan pembelajaran. Artinya, sebagai penilaian dari kegiatan pembelajaran dilakukan dan dibuat dengan soal-soal ujian pada

materi agar siswa berhasil menjawab soal dengan baik. Suhendri, H. (2011) dalam jurnal (Sanita & Anugraheni, 2020), mengemukakan bahwa Hasil belajar merupakan puncak dari pembelajaran yang menghasilkan perubahan secara terus menerus dan dinamis pada pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan perilaku (psikomotorik) yang dapat dinilai dan diamati. Semua mata pelajaran membutuhkan hasil belajar yang tinggi dalam proses pembelajarannya.

Hasil belajar peserta didik bertumpu pada metode pembelajaran guru. Guru perlu menguasai unsur-unsur dasar pada proses pembelajaran di kelas. Menurut Sudjana (Setiasih, 2016) dalam jurnal (Sanita & Anugraheni, 2020), hasil belajar pada hakekatnya adalah transformasi yang dilihatkan seseorang yaitu perilaku. Perilaku meliputi bidang afektif, kognitif, dan psikomotor (Sanita & Anugraheni, 2020). Mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual (Wahyuni & Bhattacharya, 2021).

6. Memberi Rewards dan Punishment Kepada Peserta Didik

Menurut Sabartiningsih (2018) dalam jurnal (Pribadi et al., 2021), reward adalah pengakuan bahwa seseorang telah melakukan sesuatu dengan benar, memotivasi orang lain untuk melakukan hal lain, mereka menjadi lebih rajin dan apa yang mereka lakukan akan berhasil. Maka dari itu, reward merupakan bentuk penghargaan atas perilaku yang baik, dan penghargaan tersebut memvalidasi perilaku yang baik dan bertujuan untuk memotivasi seseorang (Pribadi et al., 2021). Menurut Ernata (2017) dalam jurnal (Pribadi et al., 2021) punishment adalah sesuatu hal yang dapat menjadi tidak menyenangkan dan negatif, tetapi juga dapat menjadi motivator dan alat untuk mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat. negatif yang mana jika diberikan dengan tepat dapat menjadi alat motivasi. Dengan kata lain, punishment merupakan sebagai penguatan bersifat negatif, tetapi jika diberikan dengan tepat dapat menjadi motivasi. Persepsi pertama seseorang terhadap punishment ini adalah buruk, seperti kekerasan yang menimbulkan luka dan trauma pada siswa. Namun, punishment di sini bersifat positif dalam arti tidak menyakiti fisik.

Dalam pembelajaran, guru menggunakan metode ini untuk memotivasi siswa agar lebih taat dan tertib terhadap segala peraturan yang ditetapkan sekolah, meningkatkan kedisiplinan siswa. Reward diberikan untuk mendorong anak belajar lebih aktif dan berprestasi (Pribadi et al., 2021).

Sebelum memulai pembelajaran, guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana menerapkan reward dan mendapatkan reward di awal pembelajaran (Efri Wani, 2022). Jika reward berbentuk benda, serta reward suatu pujian dan tepuk tangan, maka spontan saja

dilaksanakan tanpa memberitahu upaya mendapatkannya. Penjelasan awal ini diberikan untuk memudahkan peserta didik memahami reward, dapat menerima reward, dan menghindari punishment (Efri Wani, 2022). Rewards meliputi pujian, gestur tubuh, dan diberikan hadiah sedangkan punishment yang diberikan berupa teguran maupun peringatan, pemberian tugas tambahan, serta pengurangan nilai. Kemudian di awal pembelajaran, guru menjelaskan kepada siswa apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, memberitahu mereka akan resiko yang harus ditanggung apabila tidak mentaati aturan (Efri Wani, 2022).

Dalam pelaksanaannya, bentuk reward dari guru berupa penghargaan, sanjungan, hadiah, dan pujian lainnya. Reward dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik akan kepatuhan terhadap peraturan sekolah yang ada, meningkatkan disiplin belajar siswa, dan memastikan siswa belajar dengan disiplin. Dengan kata lain, menggunakan metode ini dapat mengatasi permasalahan disiplin belajar (Pribadi et al., 2021).

Menurut (Al-Ghazali, 2015) dalam jurnal (Efri Wani, 2022) mengutarakan pendapatnya terkait berbagai bentuk reward. Menurutnya, reward dapat dikelompokkan kedalam beberapa bentuk seperti pujian, gestural, dan hadiah.

a) Pujian

Pujian dapat dikasih dalam bentuk kata-kata atau gerak tubuh. Pujian dalam bentuk kata-kata dapat berbentuk “sangat baik” dan sebagainya. Sebagai isyarat pujian bagian tubuh seperti jempol, anggukan, tepuk tangan, dll.

b) Gestural

Gesture yang dikasih kepada peserta didik berupa ekspresi wajah dan gerak tubuh seperti mengangguk, mengacungkan jempol, dan bertepuk tangan.

c) Hadiah

Hadiah yang dikasih kepada peserta didik bisa disebut dengan imbalan materil. Benda dan hadiah tidak boleh dikasih terlalu sering atau pada waktu yang tepat. Tidak cuma reward yang mempunyai berbagai bentuk, tetapi juga punishment.

Menurut Al-Ghazali dalam jurnal (Efri Wani, 2022) ada banyak bentuk punishment serta setiap punishment harus dilakukan sesuai prosedur. Bentuk punishment tersebut yaitu teguran atau peringatan, dan hukuman fisik.

a) Teguran atau peringatan

Sebelum teguran atau peringatan diberikan, langkah pertama yang paling penting adalah guru memberikan kesempatan ketika siswa melakukan kesalahan, menerapkan nasihat dan peringatan.

b) Hukuman

Proses terakhir ketika teguran atau peringatan tidak menimbulkan efek jera pada peserta didik dan masih berperilaku tidak pantas. Hukumannya ringan tetapi tidak menyebabkan kesengsaraan bagi peserta didik.

Pembahasan / Analisis

1. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Peserta Didik

Menurut (Afandi, 2018) dalam jurnal (Wann Nurdiana Sari et al., 2021) berkata, kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru untuk menjalankan profesi mengajarnya. Posisi guru pada proses pembelajaran sebagai tumpuan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik karena tugas mengajarnya. (Muliana et al., 2022). Guru perlu memiliki kemampuan mengajar menurut syarat sebagai pendidik. Di satu sisi guru adalah pengembang kurikulum, serta pengajar yang secara kreatif mengajar peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Muliana et al., 2022).

Pada dasarnya seorang guru yang idealis dan professional perlu mempunyai beberapa komponen, antara lain: memahami mata pelajaran secara umum, berwawasan luas, komunikatif, memadukan antara teori dan praktik, menggunakan pendekatan yang berbeda kepada siswa, serta tidak terlalu kasar dan memaksa (Hilarius Oktavianus Koba Ora & Mursalim, 2021). Mulyasa (Turnip et al., 2018) dalam jurnal (Hilarius Oktavianus Koba Ora & Mursalim, 2021), menyatakan bahwa guru wajib ahli (profesional) pada bidang yang akan diajarkan, bertanggung jawab, sebagai motivator, memiliki rasa kebersamaan dan etika serta mendeskripsikan tugasnya sebagai pekerjaan hidup. Maka dari itu, dorongan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam kesuksesan proses belajar mengajar.

Menurut (Hidayat dan Djamilah, 2018) dalam jurnal (Hurriyati et al., 2022), menyatakan bahwa minat belajar yaitu suatu keadaan pada diri peserta didik yang dapat menumbuhkan minat, atensi dan partisipasi pada proses pembelajaran. Kemudian Sari dan Esti (2015) mengemukakan minat belajar peserta didik yaitu rasa keinginan peserta didik akan belajar dimana mau mendalami maupun melakukan maka terjadi transformasi pada diri peserta didik tersebut. Menurut (Lestari dan Mokhammad, 2017) dalam jurnal (Hurriyati et al., 2022),

indikator minat belajar yaitu 1) Rasa bahagia, 2) Tertarik akan belajar, 3) Menunjukkan perhatian saat belajar, 4) keterlibatan dalam kegiatan belajar.

Minat tidak lahir tetapi tumbuh dan berkembang dalam diri peserta didik. Minat selalu menjadi perhatian khusus. Peserta didik yang memiliki minat tinggi dan minat tersebut berperan sebagai motivasi yang kuat untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Belajar adalah sekumpulan aktivitas fisik dan mental yang bertujuan untuk mendorong terjadinya perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya dalam hal tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar merupakan usaha seseorang akan membawa transformasi tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalaman sendiri untuk interaksi dengan lingkungan (Irfan Hidayat et al., 2022).

Guru perlu inovatif dan kreatif pada proses pembelajaran. Dorongan peserta didik berperan penting untuk mencapai target pembelajaran yang sudah ditentukan. Dorongan tidak hanya datang dari peserta didik itu sendiri, melainkan guru juga perlu terlibat dalam memotivasi. Adanya motivasi dapat memberi semangat, sehingga peserta didik mengetahui arah belajar. Motivasi belajar akan muncul ketika peserta didik ingin belajar, sehingga peserta didik memerlukan motivasi dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan secara maksimal (Dwijuliani et al., 2021).

Guru berperan penting dalam motivasi karena motivasi berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan. Motivasi belajar yang dilakukan oleh guru dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya terutama pada perilaku peserta didik tersebut. Biggs dan Tefler (Ghulam Hamdu, 2011) dalam jurnal (Hilarius Oktavianus Koba Ora & Mursalim, 2021), mengungkapkan motivasi peserta didik akan lemah. Lemahnya motivasi atau kurangnya motivasi akan melemahkan proses pembelajaran, akibatnya kualitas belajar peserta didik menurun. Semakin meningkatnya guru memotivasi peserta didik, semakin termotivasi peserta didik tersebut. Peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi akan mencapai keberhasilan belajar yang tinggi. Oleh sebab itu, semakin tinggi motivasi, semakin giat usaha dan usahanya, maka semakin tinggi pula keberhasilan belajarnya (Hilarius Oktavianus Koba Ora & Mursalim, 2021).

Menurut (Mappeasse, 2009) dalam jurnal (Mokoagow, 2021), Motivasi belajar memiliki tiga ciri yang dapat diimplementasikan pada peserta didik, yaitu:

1) menginspirasi orang atau peserta didik dalam bertindak, 2) menentukan arah tindakan, dan 3) memutuskan untuk bertindak. Dorongan dapat digunakan sebagai stimulus untuk membuat seseorang melakukan sesuatu karena motivasi. Dengan adanya dorongan belajar yang baik, dapat memberikan hasil yang baik begitupun sebaliknya. Oleh sebab itu, dorongan

belajar sangat penting pada perkembangan peserta didik untuk menanamkan motivasi yang baik, serta memperhatikan perilaku peserta untuk pengembangannya. Karena setiap peserta didik mempunyai motivasi serta perilaku yang berbeda. Jangan sampai dorongan yang berpengaruh terhadap pikiran pendidik dan tingkah laku peserta didik ke arah yang destruktif. Motivasi adalah transformasi energi pada diri seseorang yang ditandai dengan munculnya afeksi dan respon dalam mencapai tujuan. Dengan kata lain, seseorang memiliki tujuan tertentu terhadap semua kegiatannya (Mokoagow, 2021).

Guru berperan penting pada pembelajaran, yaitu sebagai contoh, pengelola kelas, penengah dalam proses pembelajaran, memberikan pelayanan, dan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Peran guru pada pembelajaran dengan memberikan kenyamanan terhadap peserta didik dalam belajar agar peserta didik mampu tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Oleh sebab itu, pendidik perlu kreatif, inovatif, profesional, dan menyenangkan. Untuk menciptakan motivasi belajar, pendidik memiliki cara agar mencapai tujuan pembelajaran (Widyastuti & Putra, 2021). Dengan demikian, adanya dorongan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran diperlukan upaya yang harus dilakukan pendidik dalam memotivasi peserta didik. Dari hasil penelitian (Pratiwi, 2019) dalam jurnal (Widyastuti & Putra, 2021) , menyebutkan bahwa usaha pendidik untuk memotivasi peserta didiknya, sebagai berikut:

1) Membangkitkan Minat Peserta Didik

Sebelum memulai pembelajaran, pendidik perlu membuat sebuah rencana pembelajaran yang disebut juga Perencanaan Proses Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum. Pendidik menggunakan bahasa yang mudah dipahami pada saat penyampaian materi, pendidik memberikan perhatian lebih terhadap peserta didik yang kurang mengerti materi secara individu selama proses pembelajaran, serta mengarahkan dan membimbing peserta didik agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

2) Menciptkan Suasana yang Menyenangkan Dalam Belajar

Pendidik membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir tinggi, berpikir kritis dan berpikir kreatif. Pendidik memberikan materi dengan diselingi hiburan supaya peserta didik tidak bosan. Guru meningkatkan dialog dengan peserta didik. Pendidik mengajak peserta didik untuk berinteraksi dengan peserta didik lain dan bermain game sambil belajar, agar peserta didik tidak bosan di kelas dan tidak takut saat pendidik memberikan materi.

3) Komentar dan Pujian yang Tepat

Pujian yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik merupakan pujian yang positif yang dapat meningkatkan minat peserta didik untuk belajar dengan rajin. Peserta didik

diberikan pujian yang positif. Dengan pujian, dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik serta dapat mempertahankan nilainya.

4) Menciptakan Persaingan dan Kerjasama

Pendidik mengikutsertakan seluruh peserta didik dalam kompetisi, baik secara individu maupun kelompok, agar peserta didik dapat belajar secara aktif. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan suara tegas dan lantang, membimbing peserta didik pada tugas kelompok, menggunakan media peraga supaya peserta didik tertarik dan memahami materi umum. Selanjutnya, guru mengarahkan peserta didik agar berinteraksi dengan teman sebayanya selama aktivitas kelompok. Serta mengajak peserta didik lain untuk saling membantu mengerjakan tugas kelompok.

5) Memberikan penilaian

Pendidik menawarkan kesempatan terhadap peserta didik agar mengikuti ujian kembali apabila nilai tidak mencapai KKM. Selain itu, pendidik juga memiliki waktu belajar ekstra dalam membantu nilai peserta didik yang kurang. Pendidik berperan aktif dalam memotivasi peserta didik melalui beberapa pendekatan individual serta memberikan bimbingan komprehensif kepada peserta didik.

Menurut Arianti (2018: 132) dalam jurnal (Leonangung et al., 2021), peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu:

- 1) Memotivasi peserta didik agar berperan aktif pada proses pembelajaran. Pendidik perlu memberikan instruksi ilmu pengetahuan, mendorong kontribusi dan meningkatkan semangat dalam proses pembelajaran.
- 2) Menciptakan situasi kelas yang nyaman. Pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, karena hanya dalam kondisi seperti itulah pembelajaran dapat dilaksanakan. Keadaan bebas yang merupakan syarat utama untuk belajar, menjadi dasar lahirnya inovasi dan kreativitas.
- 3) Menciptakan metode pembelajaran yang variatif.
- 4) Meningkatkan keaktifan dan semangat dalam proses pembelajaran.
- 5) Memberikan rewards. Guru dapat memberikan rewards berupa nilai, hadiah, pujian sebagai bentuk dari motivasi belajar.

2. Faktor Penghambat Guru Dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Peserta Didik

Faktor yang menghambat strategi pendidik untuk mengoptimalkan motivasi belajar peserta didik adalah kepribadian peserta didik itu sendiri, karena peserta didik tahu bagaimana dan ingin menjadi apa. Guru cenderung hanya memperhatikan peserta didik tertentu saja, misalnya peserta didik yang pandai, bahkan tidak memperhatikan peserta didik yang malas dan kurang pandai. Hal tersebut dapat menjadi faktor penghambat strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Faktor lingkungan keluarga, sekolah dan teman sebaya juga berpengaruh terhadap sikap orang tua dan orang lain di rumah, ketika orang tua sibuk bekerja, jika tidak diperhatikan, anak merasa tidak didukung (Ahn et al., 2021).

Dalam melaksanakan pembelajaran perlu diketahui kondisi dan permasalahan yang dihadapi peserta didik pada proses pembelajaran. Disaat ada masalah yang berkaitan dengan sikap peserta didik dan masalah eksternal lainnya, guru berupaya mencari solusi agar tanggung jawab guru bekerja secara maksimal. Pelaksanaan konflik kelas mengurangi masalah belajar. Beberapa tindakan pencegahan diambil untuk mengatasi masalah ini (Setyaningsih & Suchyadi, 2021)

Menurut Pak Sabaruddin dalam jurnal (Ridhotul Mubaraq R et al., 2022), menambahkan bahwa: “Selain itu, minat setiap peserta didik berbeda-beda, waktu belajar yang minimal juga penting, namun semua itu dapat diatasi dengan penggunaan waktu yang baik dan membiasakan diri menyajikan materi sesuai dengan waktu belajar yang dialokasikan, namun tidak mengurangi kesan dari materi yang disampaikan hari itu. Agar terbiasa dengan situasi seperti itu dari waktu ke waktu”

Sampai saat ini masih banyak peserta didik sekolah dasar yang kurang mempunyai motivasi untuk belajar. Beberapa faktor baik internal maupun eksternal mempengaruhi rendahnya motivasi belajar peserta didik. Faktor internal seperti minat siswa, faktor eksternal seperti kondisi lingkungan siswa, gaya mengajar pendidik dan media yang digunakan untuk pembelajaran. Menurut Sabrina, dkk. (2017: 68) dalam jurnal (Ridhotul Mubaraq R et al., 2022), berpendapat terdapat tiga penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik, yaitu kemampuan peserta didik, kondisi lingkungan, dan tata cara pendidik dalam memimpin peserta didik. Menurut Sari dkk., (Sasmita dkk, 2020: 68) dalam jurnal (Ridhotul Mubaraq R et al., 2022) menyatakan bahwa penyebab menurunnya motivasi belajar peserta didik yaitu rendahnya disiplin belajar, peserta didik yang tidak aktif mengikuti proses pembelajaran di kelas, rendahnya prestasi peserta didik yang ditunjukkan dengan tidak memperhatikan penjelasan dari guru, sedikit perhatian terhadap tugas individu maupun kelompok, rasa ingin tahu yang rendah dan kurangnya keberanian untuk bertanya dan menjawab. Dorongan eksternal yang diberikan oleh pendidik berpengaruh terhadap keseriusan peserta didik dalam

proses pembelajaran. Dengan motivasi tersebut peserta didik aktif saat belajar sehingga pelajaran lebih mudah dipahami. Untuk mengatasi masalah ini, peran guru perlu ditingkatkan.

3. Faktor Pendukung Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Faktor-faktor yang mendukung peran pendidik untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik yaitu: 1) Peserta didik itu sendiri. Adanya kemauan pada diri peserta didik mendukung pendidik untuk membimbing serta meningkatkan motivasi dan minat belajar. 2) Sarana prasarana yang memadai dapat membantu pendidik mengoptimalkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Sarana prasarana tersebut dapat berupa kondisi ruang kelas atau alat peraga yang digunakan. 3) Keluarga dan lingkungan sekitar. Peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di luar sekolah (Wann Nurdiana Sari et al., 2021). Luar sekolah berhubungan langsung dengan menciptakan kegiatan di rumah dan di keluarga. Padahal, hal itu berkaitan langsung dengan lingkungan sekitar. Keluarga yang menerapkan pola asuh yang baik dapat menjadi pendukung kuat guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, lingkungan bermain dan belajar siswa meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Motivasi dan minat yang berasal dari lingkungan siswa memberikan kontribusi terhadap kemampuan guru untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar.

Luar sekolah berhubungan langsung dengan menciptakan kegiatan dirumah maupun keluarga. Bahkan, secara langsung berhubungan dengan lingkungan sekitar. Keluarga yang menerapkan pola asuh yang baik dapat menjadi pendukung guru yang kuat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, lingkungan sekitar siswa dalam bermain sekaligus belajar yang baik maka akan memudahkan siswa lebih termotivasi dan berminat untuk belajar. Motivasi dan minat yang didapat peserta dari lingkungan sekitar tersebut akan memudahkan guru untuk lebih dapat mengoptimalkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Hal itu sejalan dengan pendapat Sirait (2016) dalam jurnal (Wann Nurdiana Sari et al., 2021), faktor pendukung minat belajar adalah peserta didik, orang tua, teman, dan guru.

Pendidik hendaknya memiliki kreativitas yang baik dalam mengajar, sehingga tumbuh minat peserta didik dan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Kegiatan belajar mengajar tidak berjalan seperti yang diinginkan apabila pendidik tidak kreativitas dalam menciptakan suasana belajar mengajar (Djumhur dan Moh. Surya, 2005) dalam jurnal (Muliana et al., 2022), mengemukakan bahwa pendidik menjadi salah satu faktor terpenting yang berpengaruh terhadap berhasil tidaknya pembelajaran. Oleh sebab itu, pendidik perlu menguasai materi yang akan disampaikan dan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran. Atau dengan kata lain; Guru mampu menciptakan kondisi yang sebaik mungkin.

Menurut (Pentury, 2017) dalam jurnal (Muliana et al., 2022), kreativitas seorang guru dalam proses pembelajaran merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, variasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang telah ada. Hal ini memungkinkan guru untuk memunculkan strategi pengajaran yang benar-benar baru dan orisinal atau bisa juga merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada untuk menciptakan bentuk baru. Dengan kreativitas, guru dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan minat belajarnya.

Selain itu menurut (Tampubolon, 2003) dalam jurnal (Muliana et al., 2022), Keberhasilan seorang guru terletak pada kemampuan siswa yang diajar untuk menerapkan ilmu yang diberikannya. Oleh karena itu, guru memiliki cara tersendiri dalam mendekati pembelajaran siswa. Ini harus meningkatkan minat siswa dalam topik yang disajikan. Meningkatkan minat belajar siswa membutuhkan peran guru dan motivasi guru dalam mengajar. Karena minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi.

Keberhasilan seorang guru terletak pada kemampuan peserta didik yang diajar untuk menerapkan ilmu yang diberikannya. Oleh sebab itu, guru memiliki cara tersendiri dalam melakukan pendekatan pembelajaran terhadap peserta didik. Hal tersebut dapat meningkatkan minat peserta didik dalam topik yang disajikan. Meningkatkan minat belajar peserta didik membutuhkan peran guru dan motivasi guru dalam mengajar. Karena minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi.

Kesimpulan /Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa fungsi guru sebagai stimulus dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu: 1) Peran guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, 2) Melaksanakan kompetensi, 3) Melaksanakan ujian, 4) Menentukan nilai atau angka, 5) Memberitahukan hasil belajar peserta didik, 6) Menyuguhkan hadiah kepada peserta didik, dan 7) Memberi rewards dan punishment kepada peserta didik. Dengan mengimplementasikan cara-cara di atas guru mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Berbagai strategi yang dapat dilaksanakan oleh guru melalui pembelajaran di kelas sehingga peserta didik memiliki motivasi belajar. Minat belajar peserta didik merupakan rasa ketertarikan peserta didik untuk belajar dimana peserta didik tersebut ingin mendalami maupun melakukan sehingga terjadi perubahan pada dirinya. Guru berperan penting dalam pembelajaran, yaitu sebagai contoh, pengelola kelas, penengah, penyedia, dan penilai. Peran guru dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk belajar agar peserta didik dapat berkembang secara optimal. Dalam hal ini guru perlu kreatif, profesional, dan menyenangkan. upaya-upaya guru

dalam memotivasi peserta didiknya yaitu, membangkitkan minat peserta didik, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, dan memberikan penilaian.

Faktor yang menjadi pendukung guru dalam menerapkan perannya untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar pesr yaitu: 1) Peserta didik itu sendiri. Adanya kemauan dalam diri peserta didik akan mendukung guru dalam mengarahkan serta meningkatkan motivasi dan minat belajarnya. 2) Sarana prasarana. Sarana prasarana yang memadai dapat membuat guru lebih mudah dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Sarana prasarana ini dapat berupa lingkup kondisi kelas maupun media pembelajaran yang digunakan. 3) Keluarga dan lingkungan sekitar.

Penyebab rendahnya dorongan belajar peserta didik yaitu rendahnya kedisiplinan belajar, peserta didik yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, kurangnya keaktifan peserta didik yang kurang mendengarkan penjelasan guru, kurangnya perhatian terhadap tugas individu dan kelompok, rasa ingin tahu yang rendah, serta tidak memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab. Motivasi luar yang diberikan oleh guru mempengaruhi keseriusan peserta didik dalam aktivitas belajar. Karena dengan dorongan tersebut, peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan dapat menerima materi dengan baik sehingga lebih mudah memahami pelajaran.

Referensi

- Ahmad Sobari, Oktavioni Bastian, Listiana, Syahrial, & Silvina Noviyanti. (2022). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS III SD NEGERI 182/I HUTAN LINDUNG MUARA BULIAN. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 360–374. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun>
- Ahn, I., Chiu, M. M., & Patrick, H. (2021). Connecting teacher and student motivation: Student-perceived teacher need-supportive practices and student need satisfaction. *Contemporary Educational Psychology*, 64. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2021.101950>
- Dadan Djuanda. (2019). Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Academia*.
- Diah Andika Sari, Hasanul Misbah, & Irmani Qorinatur Ridwan. (2020). Peran Guru dalam Membuat Mode Pembelajaran Daring yang Inovatif dan Kreatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal UMJ*, 1–12. <https://lpmplampung.kemdikbud.go.id/detailpo>
- Dwijuliani, R., Rijanto, T., Munoto, Nurlaela, L., Basuki, I., & Maspiyah. (2021). Increasing student achievement motivation during online learning activities. *Journal of Physics: Conference Series*, 1810(1), 1–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1810/1/012072>
- Efri Wani, K. (2022). Jurnal Penelitian Pendidikan Analisis Dampak Pemberian Reward and Punishment Pada Proses Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN 064955 Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 01, 233–247.
- Fatolosa Hulu. (2021). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN. *Jurnal Education and Development*, 9, 651–655.
- Fauziana, A., & Dessy Wulansari, A. (2021). Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Harian di Sekolah Dasar dengan Model Rasch. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 6.
- Hilarius Oktavianus Koba Ora, & Mursalim. (2021). Peranan Guru terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres 51 Kabupaten Sorong. In *Jurnal Papeda* (Vol. 3, Issue 1).
- Hurriyati, D., Rosada, M., Lasutri Tama, M., Ramdhani, M. I., Program,), Psikologi, S., Psikologi, F., Bina, U., Palembang, D., & Selatan, S. (2022). METODE JOYFULL LEARNING DAPAT MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA PADA ANAK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1).
- Irfan Hidayat, M., Heru Susanto Pendidikan Guru Sekolah Dasar, B., & PGRI Yogyakarta, U. (2022). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK HIPERAKTIF KELAS V SD MUHAMMADIYAH AMBARKETAWANG 2, GAMPING, SLEMAN. *Jurnal PGMI*, 14(1), 40–51. <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/>
- Leonangung, A., Saiman, M., & Nasar, I. (2021). GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR (TEACHERS AND LEARNING MOTIVATION OF ELEMENTARY STUDENTS). In *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* (Vol. 2, Issue 2).
- Mokoagow, S. (2021). Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa The Role of Companion Teachers in Improving Student Learning Motivation. *Journal of Elementry Educational Research*, 1(1), 20–26. <http://http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jeer>

- Muis, A. A. (2019). IMPLEMENTASI METODE MENGAJAR BERVARIASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH. *Jurnal Kependidikan*, 10, 13–30.
- Muliana, Jailani, & Abidah. (2022). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA ERA NEW NORMAL DI MIN 17 ACEH BARAT. *Jurnal Prodi PGMI*, 7, 1–12. <https://doi.org/10.31764>
- Muspiroh, N. (2022). *PERAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DALAM MENCIPTAKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN*.
- Pribadi, R. A., Simanullang, M. R., & Karimah, S. N. (2021). Analisis Strategi Penguatan Disiplin Belajar Siswa SD Melalui Metode Reward dan Punishment. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.
- Ramadhani, D. A., & Muhroji, M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4855–4861. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2960>
- Ridhotul Mubaraq R, Rifdan, & Muhammad Akbal. (2022). PERAN GURU PKn DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN PKn PESERTA DIDIK PADA SATUAN PENDIDIKAN SMA NEGERI 11 JENEPONTO. *Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9, 25–33.
- Sanita, R., & Anugraheni, I. (2020). Meta Analisis Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 567. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2949>
- Setyaningsih, S., & Suchyadi, Y. (2021). CLASSROOM MANAGEMENT IN IMPROVING SCHOOL LEARNING PROCESSES IN THE CLUSTER 2 TEACHER WORKING GROUP IN NORTH BOGOR CITY. In *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)* (Vol. 05). <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jhss>
- Wahyuni, S., & Bhattacharya, S. (2021). Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Increasing Student Learning Motivation. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(2), 229–249. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.22>
- Wann Nurdiana Sari, Murtono, & Erik Aditia Ismaya. (2021). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS V SDN TAMBAHMULYO 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 11.
- Widyastuti, T., & Putra, E. D. (2021). Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 004 Sei Beberas Hilir Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 349–358. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.970>